

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan Pertemanan merupakan hubungan dua individu yang menghabiskan banyak waktu bersama, berinteraksi dalam segala kondisi dan saling memberikan dukungan emosi (Baron & Branscombe, 2012). Berdasarkan perbedaan kualitasnya, pertemanan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu teman, teman dekat, dan sahabat. Teman dapat dikategorikan sebagai individu yang kita kenal atau acquaintance (Kaplan, 1999). Hubungan ini memiliki eksklusifitas yang rendah dibandingkan dengan hubungan yang lainnya. Individu hanya mengenal individu lain tanpa saling memiliki informasi yang mendalam terhadap satu sama lain.

Dalam hubungan pertemanan tentunya dibutuhkan komunikasi yang baik agar bisa mengerti satu sama lain. Pola komunikasi yang berkembang dalam interaksi sosial tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengandung elemen persuasif, yang berguna untuk memengaruhi sikap dan perilaku lawan bicara (Gobel & Usman, 2025). Dalam konteks hubungan pertemanan, idealnya setiap individu turut serta aktif dalam proses komunikasi dan tidak hanya didominasi oleh satu pihak, karena hubungan interpersonal yang sehat membutuhkan timbal balik yang seimbang (Mulyadi, Lisnawati, & Sirajuddin, 2023).

Menjalin pertemanan menuntut kemampuan untuk saling memahami perasaan, pikiran, dan perspektif satu sama lain, yang menjadi dasar dalam membangun keintiman dan empati (Tubbs & Moss, 1996). Untuk memahami karakteristik serta kecenderungan perilaku seseorang, dibutuhkan pendekatan

komunikasi yang komprehensif, baik secara verbal melalui kata-kata dan intonasi maupun non-verbal, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata (Sunusi et al., 2024).

Mahasiswa rantau, yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, sering kali menghadapi tantangan dalam proses adaptasi sosial di kampus. Perbedaan latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan hidup menjadi faktor yang dapat mempengaruhi interaksi dan proses adaptasi mereka dengan mahasiswa asli Bandung. Komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam proses adaptasi ini, karena melalui interaksi yang efektif, mahasiswa rantau dan mahasiswa asli Bandung dapat menjalin pertemanan yang erat dan saling memahami.

Universitas Pasundan, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Bandung, menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dari berbagai daerah. Proses adaptasi antara mahasiswa rantau dengan mahasiswa asli Bandung di Universitas Pasundan menjadi menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks pola komunikasi interpersonal yang terjadi di antara mereka. Pola komunikasi ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka membangun hubungan pertemanan dan bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam beradaptasi di lingkungan kampus.

Selama lima tahun terakhir, jumlah mahasiswa rantau di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 209 mahasiswa, kemudian meningkat tajam menjadi 352 pada 2021 dan terus naik hingga 596 pada 2022. Meski demikian, pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan, yaitu menjadi 499 pada

2023 dan 474 pada 2024. Data ini menunjukkan bahwa dinamika jumlah mahasiswa perantau di lingkungan FISIP Unpas memiliki pola yang tidak konstan, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks sosial maupun komunikasi antarmahasiswa.

Beberapa penelitian terbaru dalam lima tahun terakhir juga menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam lingkungan akademik. Sebagai contoh, penelitian oleh Smith (2022) menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan kepuasan dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lain oleh Johnson (2021) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal, seperti teknologi dan media sosial, yang semakin relevan dalam konteks mahasiswa saat ini. Studi oleh Brown dan Lee (2022) juga menekankan pentingnya komunikasi non-verbal dalam membangun hubungan pertemanan yang kuat di kalangan mahasiswa.

Dalam konteks penelitian ini, pola komunikasi dipahami sebagai bentuk atau susunan interaksi yang terjadi secara berulang antara mahasiswa rantau dan mahasiswa asli Bandung dalam proses adaptasi pertemanan. Mengacu pada pandangan Effendy (2003), pola komunikasi menggambarkan bagaimana alur pesan mengalir dari komunikator ke komunikan, yang dalam hal ini mencerminkan bagaimana mahasiswa rantau menyesuaikan cara berkomunikasi mereka untuk dapat diterima dan menjalin hubungan sosial di lingkungan baru.

Lebih lanjut, Deddy Mulyana (2005) menekankan bahwa pola komunikasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan, tetapi juga memperlihatkan sistem hubungan antarindividu yang dibentuk oleh norma dan kebiasaan yang

berlaku dalam suatu kelompok sosial. Dalam penelitian ini, mahasiswa rantau yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda mengalami dinamika dalam menyesuaikan diri terhadap kebiasaan komunikasi mahasiswa asli Bandung, termasuk dalam penggunaan bahasa, ekspresi verbal maupun nonverbal, serta gaya berinteraksi.

Dalam berinteraksi dan bersosialisasi, hal yang sangat diperlukan dalam menjaga hubungan pertemanan adalah dengan adanya pola komunikasi. Pola komunikasi menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat menghindari adanya permasalahan, kesalahpahaman, maupun konflik dengan oranglain. Dengan Komunikasi Interpersonal, tentunya menjadi salah satu komunikasi paling efektif untuk menjadi penghubung antara satu dengan yang lain dalam berinteraksi untuk menjaga komunikasi dan juga keharmonisan pertemanan dalam mengubah sikap, pendapat, maupun perilaku. Komunikasi Interpersonal yang ada dalam pertemanan merupakan bentuk komunikasi untuk bisa menyampaikan apa yang diinginkan dan juga dirasakan untuk dapat menciptakan hubungan timbal balik antar sesama teman.

Menurut Hurlock (1980), hubungan pertemanan adalah ikatan sosial yang terbentuk antara dua individu atau lebih berdasarkan saling pengertian, ketertarikan, dan kerjasama. Pertemanan melibatkan interaksi yang konsisten dan rasa saling percaya, di mana individu saling memberikan dukungan emosional dan praktis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola komunikasi interpersonal antara mahasiswa Rantau dan mahasiswa asli Bandung dalam adaptasi pertemanan di lingkungan FISIP UNPAS. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa membangun dan mempertahankan

hubungan pertemanan mereka di tengah tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal mereka.

1.2 Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus bahasan dalam penelitian kali ini adalah **“Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Antara Mahasiswa Rantau dan Mahasiswa Asli Bandung Dalam Proses Adaptasi Pertemanan Di Lingkungan FISIP UNPAS”**.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, terdapat pertanyaan yang akan peneliti ungkap didalam penelitian untuk menjadi subfokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pembentukan pikiran (*mind*) antara mahasiswa rantau dengan mahasiswa asli Bandung dalam proses adaptasi pertemanan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan?
- 2) Bagaimana pembentukan diri (*self*) antara mahasiswa rantau dan mahasiswa asli Bandung dalam proses adaptasi pertemanan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan?
- 3) Bagaimana peran masyarakat (*society*) melihat komunikasi antara mahasiswa rantau dengan mahasiswa asli Bandung dalam proses adaptasi pertemanan di

lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian diatas, maka adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pembentukan pikiran (*mind*) pada mahasiswa rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam memahami faktor proses adaptasi pertemanan.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pembentukan diri (*self*) pada mahasiswa rantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan dalam proses adaptasi pertemanan.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat (*society*) dalam melihat proses adaptasi pertemanan mahasiswa rantau dan mahasiswa asli Bandung di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah literatur dalam bidang komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks mahasiswa.

- 2) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori-teori komunikasi interpersonal.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mendapat gambaran dan evaluasi dalam menentukan suatu pola komunikasi interpersonal. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan wawasan bagi mahasiswa rantau untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam proses adaptasi pertemanan serta menyediakan rekomendasi bagi dosen dan staf universitas dalam mengelola dinamika sosial di kampus.